

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN.

Berdasarkan analisis yang diuraikan pada Bab IV, dapat diketahui bahwa data penelitian telah memenuhi persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, serta uji keberartian regresi, sehingga dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan searah antara komitmen organisasi dengan kinerja guru. Keduanya saling ada keterkaitan dan berjalan searah, yang artinya, setiap unit peningkatan komitmen organisasi, akan meningkatkan kinerja guru. Semakin tinggi peningkatan komitmen organisasi, semakin baik pula kinerja guru. Hubungan positif dan searah antara komitmen organisasi dengan kinerja guru, juga oleh didukung budaya-mikro dan sumber-kendali. Dengan demikian, setiap unit peningkatan komitmen organisasi didukung budaya-mikro dan sumber-kendali, akan meningkatkan kinerja guru. Semakin tinggi peningkatan komitmen organisasi didukung budaya-mikro dan sumber-kendali, maka semakin baik pula kinerja guru.
2. Terdapat hubungan positif dan searah antara kepribadian-dasar guru dengan kinerja guru. Keduanya saling ada keterkaitan dan berjalan searah, yang artinya, setiap unit peningkatan kepribadian-dasar, akan meningkatkan kinerja guru. Semakin tinggi peningkatan kepribadian-dasar, semakin baik pula kinerja guru.

B. IMPLIKASI

Setiap individu dalam organisasi, harus mengarahkan seluruh kegiatan, perilaku dan sikapnya kepada visi yang telah ditetapkan, yang secara operasional dijabarkan dalam misi organisasi. Oleh karena itu, untuk mengukur kinerja individu di dalam organisasi, perlu dikaitkan dengan tingkat eksistensi dan kontribusinya terhadap pencapaian misi organisasi.

Kinerja seseorang tidak hanya ditentukan oleh kompetensinya untuk melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung-jawabnya, tetapi ditentukan pula oleh komitmennya terhadap organisasi. Loyalitas dan keterlibatan dalam proses pencapaian tujuan organisasi seperti yang digariskan dalam misi organisasi, akan ikut menentukan kinerja seseorang. Di samping itu, ternyata bahwa betapapun komitmen seseorang sangat tinggi terhadap upaya pencapaian tujuan organisasi, tidak mungkin menampilkan kinerja yang baik, tanpa didukung oleh kompetensi yang relevan dan memadai, sesuai dengan tuntutan tugasnya.

Tingkat komitmen yang sama dari seseorang terhadap organisasi, serta mempunyai kompetensi yang sama, belum tentu dapat menunjukkan kinerja yang sama. Hal tersebut disebabkan karena setiap individu mempunyai kepribadian-dasar yang belum tentu sama. Dengan kata lain, kepribadian-dasar ikut menentukan kinerja seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, kinerja seseorang dalam organisasi sangat ditentukan oleh tiga variabel, yaitu (1) komitmennya terhadap organisasi, (2) kompetensinya, dan (3) kepribadian-dasar dari individu yang bersangkutan, di mana ketiga variabel tersebut juga saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Tingkat hubungan ketiga variabel tersebut, yang menentukan

Hubungan positif dan searah antara kepribadian-dasar dengan kinerja guru, juga didukung budaya-mikro dan sumber-kendali. Dengan demikian, setiap unit peningkatan kepribadian-dasar didukung budaya-mikro dan sumber-kendali, akan meningkatkan kinerja guru. Semakin tinggi peningkatan kepribadian-dasar didukung budaya-mikro dan sumber-kendali, maka semakin baik pula kinerja guru.

3. Terdapat hubungan positif dan searah antara kompetensi guru dengan kinerja guru. Keduanya saling ada keterkaitan dan berjalan searah, yang artinya, setiap unit peningkatan kompetensi guru, akan meningkatkan kinerja guru. Semakin tinggi peningkatan kompetensi guru, semakin baik pula kinerja guru.

Hubungan positif dan searah antara kompetensi guru dengan kinerja guru, juga didukung budaya-mikro dan sumber-kendali. Dengan demikian, setiap unit peningkatan kompetensi guru didukung budaya-mikro dan sumber-kendali, akan meningkatkan kinerja guru. Semakin tinggi peningkatan kompetensi guru didukung peningkatan budaya-mikro dan sumber-kendali, akan semakin baik pula kinerja guru.

4. Terdapat hubungan positif dan searah antara komitmen organisasi, kepribadian-dasar dan kompetensi guru didukung budaya-mikro dan sumber-kendali dengan kinerja guru. Hubungan tersebut saling ada keterkaitan dan berjalan searah, yang artinya, setiap unit peningkatan komitmen organisasi, kepribadian-dasar dan kompetensi guru didukung budaya-mikro dan sumber-kendali, akan meningkatkan kinerja guru. Semakin tinggi peningkatan komitmen organisasi, kepribadian-dasar dan kompetensi guru yang didukung budaya-mikro dan sumber-kendali, akan semakin baik pula kinerja guru.



kinerja individu dalam organisasi, juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, pengaruh positif atau negatif, yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara tiga variabel di atas dengan kinerja seseorang. Kedua variabel yang ikut mempengaruhi bentuk dan tingkat hubungan antara variabel (1) komitmen, (2) kompetensi, dan (3) kepribadian-dasar dengan kinerja seseorang, adalah budaya-mikro dan sumber-kendali.

Menyadari betapa kuatnya hubungan positif dan searah antara variabel-variabel independen tersebut dengan variabel dependen, termasuk variabel-variabel moderatormyaa, maka hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Sekolah Menengah Atas lain, dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan mempunyai manfaat secara makro, apabila pimpinan-pimpinan sekolah menyadari betapa pentingnya komitmen para guru terhadap organisasi sekolah, di samping kepribadian-dasar dari setiap guru, serta kompetensi guru masing-masing. Untuk optimalisasi pemanfaatan hasil penelitian ini, perlu adanya perhatian pula dari pimpinan sekolah terhadap budaya-mikro dan sumber-kendali para guru sekolah yang bersangkutan. Agar keberhasilan suatu sekolah mempunyai manfaat nasional maka sosialisasi dan koordinasi yang lebih efektif di bawah kendali Dinas Pendidikan Menengah dan Tinggi, serta birokrasi di atasnya, perlu selalu diupayakan secara berkelanjutan dan konsisten.

C. REKOMENDASI.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian di atas, beberapa rekomendasi dapat diajukan sebagai berikut:

1. Kepada Guru

- a. Guru perlu meningkatkan pengetahuan dan wawasan agar dapat memberikan respon positif atas kebijakan Dinas Pendidikan Menengah dan Tinggi, serta kebijakan kepala sekolah. Dengan demikian dapat meningkatkan identifikasi diri terhadap sekolah, yang berdampak pada peningkatan komitmennya, diwujudkan pada peningkatan loyalitas dan keterlibatannya dalam proses pembelajaran.
- b. Guru perlu meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam upaya pengembangan kepribadian-dasar, karena kepribadian-dasar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal, terutama pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, yang sangat menentukan aktualisasi kepribadian-dasar.
- c. Secara berkelanjutan, guru perlu meningkatkan kompetensinya, searah dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang dinamis, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Guru perlu menyadari bahwa budaya-mikro yang tidak sesuai dengan lingkungan kerjanya, dapat berdampak negatif terhadap kinerjanya. Dengan demikian, perluasan wawasan dan pengetahuan sangat diperlukan.
- e. Guru perlu meningkatkan ilmu pengetahuannya agar sumber-kendali-internal dapat lebih berperan dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan sekolah.

2. Kepada Birokrat Pendidikan.

- a. Diperlukan sosialisasi kepada seluruh kepala sekolah pada semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan, bahwa guru merupakan *key implementer* kebijakan kepala sekolah masing-masing dalam upaya berperanserta mewujudkan tujuan pendidikan.
- b. Diperlukan penelitian terhadap guru, utamanya dalam *recruitment* guru yang baru, tentang tingkat komitmen, kepribadian-dasar dan kompetensinya.
- c. Diperlukan peningkatan koordinasi antar sekolah sebagai *networking*, agar lebih menumbuhkan rasa kebersamaan dalam *constructive competition and collaboration*.

3. Kepada rekan-rekan peneliti

Kepada rekan-rekan peneliti yang berminat dan *concern* terhadap ilmu pendidikan, kiranya dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan substansi dan perspektif yang lebih luas dan mendalam, karena keberhasilan pendidikan di Indonesia, secara langsung ataupun tidak langsung, menjadi beban dan tanggung jawab moral kita bersama. Insya Allah.

DALIL-DALIL

1. Optimalisasi hasil yang akan dicapai, hanya mungkin terwujud melalui pemahaman, kesepakatan dan komitmen seluruh personil terhadap visi dan misi organisasi.
2. Pendekatan sistem terbuka (*open system approach*) merupakan satu-satunya alternatif dalam upaya mencapai tujuan organisasi.
3. Aspek holistik dan sinergis merupakan persyaratan mutlak dalam mengimplementasikan pendekatan sistem.
4. Sekolah sebagai sistem terbuka sosial (*social open system*) harus mampu mengamati, memahami, merespon dan mengantisipasi situasi dan perkembangan lingkungan, internal dan eksternal, yang selalu bergerak dinamis.
5. Eksistensi dan perkembangan peran sekolah sangat ditentukan oleh kemampuannya merespon kebutuhan lingkungan yang selalu berubah.
6. Kemampuan merespon (*responsiveness*) lingkungan merupakan indikator kinerja organisasi.
7. Guru sebagai *key implementer* kebijakan sekolah, menentukan keberhasilan sekolah dalam berperanserta mewujudkan cita-cita bangsa.